



MAJELIS ULAMA INDONESIA

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM
Jalan Proklamasi No. 51 Menteng Jakarta Pusat 10320 Telp. 31902666-3917853, Fax. 31905266
Website : <http://www.mui.or.id> E-mail : muipusat@mui.or.id

FATWA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Nomor 86 Tahun 2023

Tentang

HUKUM PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM GLOBAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), setelah :

MENIMBANG : a. bahwa dewasa ini umat manusia menghadapi bencana perubahan iklim global yang pengendaliannya memerlukan kolaborasi dan partisipasi tiap individu masyarakat bumi;

b. bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT menjadi khalifah di bumi mengemban amanah dan bertanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan bumi dan seisinya sebagai refleksi Islam yang rahmatan lill 'alamin;

c. bahwa krisis iklim berakar pada keterkaitan faktor ekonomi, sosial, politik dan budaya, serta sistem kepercayaan, sikap dan persepsi sosial, maka nilai, etika dan penegakan hukum memegang peran kunci untuk mengubah sistem ekonomi, sosial dan politik yang tidak berkelanjutan;

d. bahwa oleh karenanya manusia wajib melakukan mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim agar tidak menimbulkan kerusakan (mafsadah);

FATWA
THE ULAMA COUNCIL OF INDONESIA

Number 86/2023

On

The Law For Controlling Global Climate Change

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

The Fatwa Commission of the Ulama Council of Indonesia (MUI) here after:

CONSIDERING : a. That today humanity is facing a global climate change disaster where control requires collaboration and participation of every individual in the earth's society;

b. That Allah SWT created humans to be caliphs on earth carrying the mandate and responsibility for maintaining and prospering the earth and everything in it as a reflection of Islam which is Rahmatan III 'alamin;

c. That the climate crisis is rooted in the interrelation of economic, social, political and cultural factors, as well as belief systems, attitudes and social perceptions, so values, ethics and law enforcement play a crucial role in changing unsustainable economic, social and political systems;

d. Therefore humans are obliged to mitigate and adapt to climate change so as not to cause damage (mafsadah);

- e. bahwa oleh karena itu, Komisi Fatwa MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang Hukum Pengendalian Perubahan Iklim Global untuk dijadikan pedoman.

MENGINGAT : 1. Ayat-ayat al-Quran :

- a. **Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang mencari rizki tanpa berbuat kerusakan di bumi :**

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

"Makan dan minumlah dari rizki (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu berkeliaran di bumi dengan membuat kerusakan". (Q.S. al-Baqarah: 60)

- b. **Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang larangan berbuat kerusakan di darat dan di laut akibat perbuatan manusia :**

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (QS. al-Rum: 41)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu mengadakan kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (Q.S. al-A'raf: 56)

- c. **Firman Allah SWT yang menjelaskan perintah tentang berbuat baik :**

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi

- e. That for this reason, the MUI Fatwa Commission considers it necessary to issue a fatwa on the Law for Controlling Global Climate Change to serve as a guidance.

IN VIEW OF: 1. The Verses of Al-Qur'an

- a. **The Word of Allah SWT which explains about seeking sustenance without causing damage to Earth: :**

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

"Eat and drink of Allah's provisions, and do not go about spreading corruption in the land." (Q.S. al-Baqarah: 60)

- b. **The Word of Allah SWT which explains the prohibition of causing damage on land and at sea due to human actions:**

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Corruption has spread on land and sea as a result of what people's hands have done, so that Allah may cause them to taste 'the consequences of' some of their deeds and perhaps they might return 'to the Right Path.'" (QS. al-Rum: 41)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

"Do not spread corruption in the land after it has been set in order. And call upon Him with hope and fear. Indeed, Allah's mercy is always close to the good-doers." (Q.S. al-A'raf: 56)

- c. **The Word of Allah SWT which explains the commandment about doing good :**

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

" Indeed, Allah commands justice, grace, as well as generosity to close relatives. He forbids indecency, wickedness, and aggression. He instructs you so perhaps you will be mindful." (Q.S. al-Nahl: 90)

pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil Pelajaran". (Q.S. al-Nahl: 90)

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. al-Qashash [28]:77)

d. Firman Allah SWT yang menjelaskan larangan menuruti hawa nafsu yang dapat membawa kepada kebinasaan :

وَلَوْ أَتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ

"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangi kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu" (Q.S. al-Mu'minin: 71)

e. Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang ancaman bagi orang-orang yang berbuat kejahatan :

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرَهُمْ مُّسَدَّدِينَ ۗ ذَٰلَٰهُمَّا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ كَانَتْهُمْ فِيهَا خُلُدٌ ۗ وَأَعْيُنُهُمْ كَصَوَابِ السُّجُودِ ۗ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap-gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (Q.S. Yunus: 27)

f. Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang ancaman bagi orang-orang yang berbuat kejahatan :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

"Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan". (Q.S. al-Syu'ara': 183)

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Rather, seek the 'reward' of the Hereafter by means of what Allah has granted you, without forgetting your share of this world. And be good 'to others' as Allah has been good to you. Do not seek to spread corruption in the land, for Allah certainly does not like the corruptors. (Q.S. al-Qashash [28]:77)

d. The Word of Allah SWT explains the prohibition on following desires which can lead to destruction :

وَلَوْ أَتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ

Had the truth followed their desires, the heavens, the earth, and all those in them would have certainly been corrupted. In fact, We have brought them 'the means to' their glory, but they turn away from it." (Q.S. al-Mu'minin: 71)

e. The Word of Allah SWT, which explains the threat to people who commit crimes :

وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرَهُمْ مُّسَدَّدِينَ ۗ ذَٰلَٰهُمَّا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ كَانَتْهُمْ فِيهَا خُلُدٌ ۗ وَأَعْيُنُهُمْ كَصَوَابِ السُّجُودِ ۗ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"As for those who commit evil, the reward of an evil deed is its equivalent. Humiliation will cover them—with no one to protect them from Allah—as if their faces were covered with patches of the night's deep darkness. It is they who will be the residents of the Fire. They will be there forever." (Q.S. Yunus: 27)

f. The Word of Allah SWT, which explains the threat to people who commit crimes :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

"and do not defraud people of their property. Nor go about spreading corruption in the land." (Q.S. al-Syu'ara': 183)

g. The Word of Allah SWT explains that the disaster that befell was the result of human actions themselves :

g. Firman Allah SWT yang menjelaskan musibah yang menimpa adalah akibat perbuatan manusia sendiri :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)". (Q.S. al-Syura: 30)

h. Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang kewajiban taat pada Allah SWT, Rasul SAW dan Ulil Amri:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (Q.S. al-Nisa': 59)

2. Hadis Nabi Muhammad SAW, antara lain:

a. Hadis Riwayat Abu Dawud dan Ahmad dari Anas ibnu Malik

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ >>
إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبِيَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ؛ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى
يَغْرَسَهَا؛ فَلْيَفْعَلْ << رواه أبو داود و أحمد

Dari Anas bin Malik berkata, telah bersabda Rasulullah SAW: 'Jika terjadi kiamat, sedang di tangan salah seorang dari kalian ada biji kurma, maka jika mampu hendaklah jangan berdiri sampai dia menanaminya (biji kurma tersebut) maka lakukanlah hal itu". (H.R. Abu Dawud dan Ahmad)

b. Hadis Riwayat Muslim dari Jabir ra.:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

"Whatever affliction befalls you is because of what your own hands have committed. And He pardons much." (Q.S. al-Shura: 30)

h. The Word of Allah SWT, which explains the obligation to obey Allah SWT, Rasul SAW and Ulil Amri:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

"O you who believe, obey Allah and obey the Messenger (His), and the ulil amri among you. Then if you differ in opinion about something, then return it to Allah (the Koran) and the Messenger (His Sunnah), if you truly believe in Allah and hart then. That is more important (for you) and the consequences are better." (Q.S. al-Nisa': 59)

2. Hadith of the Prophet Muhammad SAW, including:

a. Hadith History of Abu Dawud and Ahmad from Anas ibn Malik

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ >>
إِنْ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبِيَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ؛ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى
يَغْرَسَهَا؛ فَلْيَفْعَلْ << رواه أبو داود و أحمد

According to Anas bin Malik, the Prophet Muhammad (peace be upon him) conveyed: "Should the Day of Judgment arrive and you find yourself holding a date seed, strive to plant it before rising from your place." (H.R. Abu Dawud and Ahmad)

b. Muslim History Hadith from Jabir ra.:

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اتقوا
الظلم؛ فإن الظلم ظلمات يوم القيامة، واتقوا الشح؛ فإن الشح أهلك من كان قبلكم، حملهم
على أن سفكوا دماءهم، واستحلوا محارمهم

عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اتقوا الظلم؛ فإن الظلم ظلمات يوم القيامة، واتقوا الشح؛ فإن الشح أهلك من كان قبلكم، حملهم على أن سفكوا دماءهم، واستحلوا محارمهم.

Dari Jabir bin 'Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Jauhilah perbuatan zalim karena perbuatan zalim itu adalah mendatangkan kegelapan di hari kiamat nanti, dan jauhilah kekikiran karena kekikiran itu menghancurkan/ membinasakan orang-orang sebelum kalian, membawa mereka pertumpahan darah dan mengbalalkan apa yang diharamkan.' (H.R. Muslim)

- c. Hadis Riwayat Ibnu Majah, al-Thabarani dan al-Baihaqi dari Ibnu 'Abbas ra.:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه أحمد والبيهقي والحاكم وابن ماجه)

Dari Ibnu 'Abbas ra, telah bersabda Rasulullah SAW: "Tidak boleh membahayakan/merugikan diri sendiri dan orang lain." (H.R. Ibnu Majah, al-Thabarani dan al-Baihaqi)

- d. Hadis Riwayat al-Bukhari dan Muslim dari 'Abdullah ibnu 'Amr ibnu 'Ash

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ , إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

Dari 'Abdullah bin 'Amru bin 'Ash berkata: ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW: "Muslim yang bagaimanayang paling baik?". Rasul SAW menjawab: "mereka (muslim) yang menyelamatkan muslim yang lain dengan lisannya dan tangannya." (H.R. al-Bukhari dan Muslim)

- e. Hadis Riwayat Ahmad dari Sa'id bin Zaid:

عن سعيد بن زيد قال سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : مَنْ ظَلَمَ مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا فَإِنَّهُ يَطْوِقُهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ

"Dari Sa'id bin Zaid berkata, "aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'Siapa yang melakukan suatu kezaliman pada bumi meski hanya sejengkal, maka sesungguhnya ia akan dikalungkan dengan tujuh lapis bumi'" (H.R. Ahmad)

- f. Hadis Riwayat Abu Dawud dan al-Tirmidzi dari Sa'id bin Zaid:

According to Jabir bin 'Abdullah that the Prophet Muhammad (peace be upon him) conveyed: 'Avoid unjust deeds because unjust deeds will bring darkness to the world of the end of the world, and stay away from stinginess because stinginess destroys/destroys those before you, bringing them bloodshed and avenging what is forbidden. ' (H.R. Muslim)

- c. Hadith History of Ibn Majah, al-Thabarani and al-Baihaqi from Ibn 'Abbas ra.:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه أحمد والبيهقي والحاكم وابن ماجه)

From ibn 'Abbas ra, Rasulullah SAW said: "You must not endanger/harm your own and other people's dirt." (H.R. Ibn Majah, al-Thabarani and al-Baihaqi)

- d. Hadith History of al-Bukhari and Muslim from 'Abdullah ibn 'Amr ibn 'Ash :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ , إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

From 'Abdullah bin 'Amru bin 'Ash said: there was a man who asked Rasulullah SAW: "Which Muslim is the best?" Rasul SAW answered: "they (Muslims) who save other Muslims with their tongues and hands." (H.R. al-Bukhari and Muslim)

- e. Hadith History of Ahmad from Sa'id bin Zaid :

عن سعيد بن زيد قال سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول : مَنْ ظَلَمَ مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا فَإِنَّهُ يَطْوِقُهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ

"From Sa'fd bin Zaid said, "I heard Rasulullah SAW say: 'Whoever commits an injustice on the earth, even if it is only an inch, then indeed he will be covered with seven layers of earth'" (H.R. Ahmad)

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لَعْرَقِ ظَالِمٍ حَقٌّ" (رواه أبو داود والترمذي)

"Dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi SAW bersabda: "Siapa saja mengelola lahan mati, maka lahan itu haknya, dan tidak ada hak atas usaha zalim". (H.R. Abu Dawud dan al-Tirmidzi)

g. Hadis Riwayat Jabir bin 'Abdillah:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَلَهُ بِهَا أَجْرٌ، وَمَا أَكَلَتِ الْعَوَافِي فَلَهُ بِهَا أَجْرٌ (رواه النسائي)

Dari Jabir bin 'Abdillah berlata, telah bersabda Rasulullah SAW: "Siapa saja mengelola lahan tidur, maka ia mendapat pahala. Dan apa saja daripadanya yang dimakan hewan liar, maka ia mendapat pahala" (H.R. al-Nasa'i).

3. Kaidah Fikih

الضَّرَرُ يُزَالُ

"Kemudlaratan harus dihilangkan".

الضَّرَرُ لَا يُزَالُ بِالضَّرَرِ

"Kemudlaratan tidak boleh dihilangkan/diganti dengan kemudlaratan (yang lain)".

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

"Mencegah kemafsadatan lebih didahulukan (diutamakan) dari pada mendatangkan kemaslahatan."

منع الوسائل التي ظاهرها مباح والتي يتوصل بها إلى محرم حسماً لمادة الفساد و دفعاً لها
"Melarang sarana-sarana, yang zahir-nya mubah dan dapat menjadi sarana kepada keharaman, untuk mencegah kerusakan dan menolaknya."

تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مُنَوِّطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

"Kebijakan imam (pemerintah) atas urusan rakyat didasarkan pada kemaslahatan".

MEMPERHATIKAN : 1. Pendapat al-Syathibi di dalam al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah, Jilid II, halaman 198-199:

الْمَفْهُومُ مِنَ وَضْعِ الشَّارِعِ أَنَّ الطَّاعَةَ أَوْ الْمَعْصِيَةَ تَعْظُمُ بِحَسَبِ عَظَمِ الْمَصْلَحَةِ أَوْ الْمَفْسَدَةِ النَّاشِئَةِ عَنْهَا، وَقَدْ عَلِمَ مِنَ الشَّرِيعَةِ أَنَّ أَعْظَمَ

f. Hadith narrated by Abu Dawud and al-Tirmidhi from Sa'id bin Zaid :

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لَعْرَقِ ظَالِمٍ حَقٌّ" (رواه أبو داود والترمذي)

"From Sa'id bin Zaid, the Prophet SAW said: "Whoever manages matt land, then the land is his right, and there is no right to unjust business." (H.R. Abu Dawud and al-Tirmidhi)

g. Hadith History of Jabir bin 'Abdillah:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَلَهُ بِهَا أَجْرٌ، وَمَا أَكَلَتِ الْعَوَافِي فَلَهُ بِهَا أَجْرٌ (رواه النسائي)

From Jabir bin 'Abdillah Berlata, Rasulullah SAW said: "Whoever manages idle land, he will get a reward. And whatever wild animals eat from it, he will get a reward" (H.R. al-Nasa'i).

3. Principles of Islamic Jurisprudence (Qawaid Fiqhiyyah)

الضَّرَرُ يُزَالُ

"Harm must be eliminated."

الضَّرَرُ لَا يُزَالُ بِالضَّرَرِ

"Harm cannot be removed/replaced with (another) harm".

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

"Preventing harm takes precedence over bringing benefits."

منع الوسائل التي ظاهرها مباح والتي يتوصل بها إلى محرم حسماً
لمادة الفساد و دفعاً لها

"Forbid means, which are permissible in their zahir and can become a means of haraam, to prevent damage and reject it."

تَصَرُّفُ الْإِمَامِ عَلَى الرَّعِيَّةِ مُنَوِّطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

"The imam's (government) policy on people's affairs is based on benefit".

الْمَصَالِحِ جريانُ الْأُمُورِ الصَّرُورِيَّةِ الْخَمْسَةِ الْمُعْتَبَرَةِ فِي كُلِّ مِلَّةٍ، وَأَنَّ
أَعْظَمَ الْمَفَاسِدِ مَا يَكُرُّ بِالْإِخْلَالِ عَلَيْهَا.

Artinya: Memahami maksud Syari' (Allah SWT), bahwasanya besarnya ketaatan atau kemaksiatan itu tergantung pada besarnya kemaslahatan atau kemafsadatan yang ditimbulkannya. Dapat diketahui dari Syari'at Islam, bahwasanya sebesar-besar kemaslahatan adalah terciptanya lima perkara dharuri yang diakui dalam setiap aturan, dan bahwasanya sebesar-besar kemafsadatan adalah perkara yang menghalanginya.

2. Pendapat Syihabuddin ibn Idris ibn 'Abdur Rahman, di dalam al-Furuq, Jilid III, halaman 94:

فَإِنَّ الشَّرْعَ خَصَّصَ الْمَرْتَبَةَ الْعُلْيَا مِنَ الْمَصَالِحِ بِالْوُجُوبِ وَحَتَّى عَلَيْهَا
بِالزَّوْجِ صَوْنًا لِتِلْكَ الْمَصْلَحَةِ عَنِ الصِّيَاعِ كَمَا خَصَّصَ الْمَفَاسِدَ
الْعَظِيمَةَ بِالزَّجْرِ وَالْوَعِيدِ حَسْمًا لِمَادَّةِ الْفَسَادِ عَنِ الدُّخُولِ فِي الْوُجُودِ.

Artinya: Sesungguhnya syari'at Islam menjunjung tinggi berbagai kemaslahatan sebagai kewajiban, serta mengendalikannya dengan beberapa larangan agar tetap terjaga. Demikian pula syari'at Islam sangat memperhatikan berbagai kemafsadatan besar sebagai larangan dan ancaman agar dapat dicegah dan tidak terjadi.

3. Pendapat 'Izzuddin ibn 'Abdus Salam di dalam Qawa'id al- Ahkam fi Mashalih al-Anam, Jilid I, halaman 127:

وَكُلَّمَا قَوِيَتْ الْوَسِيلَةُ فِي الْأَدَاءِ إِلَى الْمَفْسَدَةِ كَانَ إِثْمُهَا أَعْظَمَ مِنْ إِثْمِ مَا
نَقَصَ عَلَيْهَا.

Artinya: Ketika penyebab yang membawa kemafsadatan itu kuat, maka dosanya menjadi besar melebihi dosa akibat penyebab yang ringan

4. Pendapat Muhammad ibn Ahmad al-Fasiy, di dalam al-Itqan wa al-Ihkam, Jilid II, halaman 105:

أَنَّ كُلَّ مَنْ أَنْتَفَتَ شَيْئًا فَوَجِبَ عَلَيْهِ ضَمَانُهُ بِإِتْلَافِهِ فَإِنَّهُ مُطَالَبٌ بِإِخْلَافِهِ فَإِنْ كَانَ
الْمُنْتَفِتُ (بِالْفَتْحِ) مِنْ ذَوَاتِ الْأَمْثَالِ فَيُضْمَنُ مِثْلَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ ذَوَاتِ الْقِيمِ ضَمِنَ
قِيَمَتَهُ

Artinya: Sesungguhnya setiap orang yang melakukan pengrusakan, ia wajib menanggungnya, dan dituntut untuk menggantinya. Jika sesuatu yang rusak itu benda yang ada kesamaannya, maka ia mengganti dengan

CONSIDERING:

1. Al-Syathibi's opinion in al-Muwafaqat fi Ushu al Syari'ah, Volume II, pages 198-199:

المفهوم من وضع الشارع أن الطاعة أو المعصية تعظم بحسب عظم المصلحة أو
المفسدة الناشئة عنها، وقد علم من الشريعة أن أعظم المصالح جريان الأمور
الصَّرُورِيَّةِ الْخَمْسَةِ الْمُعْتَبَرَةِ فِي كُلِّ مِلَّةٍ، وَأَنَّ أَعْظَمَ الْمَفَاسِدِ مَا يَكُرُّ بِالْإِخْلَالِ عَلَيْهَا.

Meaning: Understanding the meaning of Shari' (Allah SWT) that the amount of obedience or disobedience depends on the amount of benefit or evil that it causes. It can be seen from Islamic Sharia that the greatest benefit is the creation of the five dharuri things that are recognized in every rule, and that the greatest benefit is the thing that hinders it.

2. Opinion of Shihabuddin bin Idris bin 'Abdurrahman, in al-Furuq, Volume III, page 94:

فَإِنَّ الشَّرْعَ خَصَّصَ الْمَرْتَبَةَ الْعُلْيَا مِنَ الْمَصَالِحِ بِالْوُجُوبِ وَحَتَّى عَلَيْهَا بِالزَّوْجِ
صَوْنًا لِتِلْكَ الْمَصْلَحَةِ عَنِ الصِّيَاعِ كَمَا خَصَّصَ الْمَفَاسِدَ الْعَظِيمَةَ بِالزَّجْرِ وَالْوَعِيدِ
حَسْمًا لِمَادَّةِ الْفَسَادِ عَنِ الدُّخُولِ فِي الْوُجُودِ

Meaning: In fact, Islamic law upholds various benefits as an obligation, and controls them with several prohibitions so that they are maintained. Likewise, Islamic law pays great attention to various major crimes as prohibitions and threats so that they can be prevented and do not occur.

3. Opinion of 'Izzuddin ibn 'Abdus Salam in Qawa'id al- Ahkam fi Mashalih al-Anam, Volume I, page 127:

وَكُلَّمَا قَوِيَتْ الْوَسِيلَةُ فِي الْأَدَاءِ إِلَى الْمَفْسَدَةِ كَانَ إِثْمُهَا أَعْظَمَ مِنْ إِثْمِ مَا نَقَصَ عَلَيْهَا

Meaning: When the cause that brings evil is strong, then the sin becomes greater than the sin resulting from a light cause.

4. Muhammad ibn Ahmad al-Fasiy's opinion, in al-Itqan wa al-Ihkam, Volume II, page 105:

أَنَّ كُلَّ مَنْ أَنْتَفَتَ شَيْئًا فَوَجِبَ عَلَيْهِ ضَمَانُهُ بِإِتْلَافِهِ فَإِنَّهُ مُطَالَبٌ بِإِخْلَافِهِ فَإِنْ كَانَ
الْمُنْتَفِتُ (بِالْفَتْحِ) مِنْ ذَوَاتِ الْأَمْثَالِ فَيُضْمَنُ مِثْلَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ ذَوَاتِ الْقِيمِ ضَمِنَ قِيَمَتَهُ

benda yang sama. Dan jika sesuatu yang rusak itu benda yang hanya dapat diketahui nilai harga, maka ia menggantinya dengan nilai harganya.

5. Pendapat 'Ali Haidar di dalam Durar al-Hukkam, Jilid II, halaman 597:

الْإِثْلَافُ مُبَاشِرَةٌ يُوجِبُ الضَّمَانَ عَلَى كُلِّ حَالٍ. وَلَا يُشْتَرَطُ فِيهِ وُجُودُ التَّعَدِّيِّ وَالتَّعَمُّدِ. أَمَّا الْإِثْلَافُ تَسْبِيحًا فَهُوَ مُوجِبٌ لِلضَّمَانِ إِذَا كَانَ تَعَدِّيًّا أَوْ تَعَمُّدًا وَإِلَّا فَلَا.

Artinya: Pengrusakan secara langsung dalam kondisi apa pun mewajibkan untuk menanggung kerusakan meskipun dilakukan tanpa gegabah atau tanpa sengaja. Adapun pengrusakan karena suatu sebab, wajib menanggungnya jika Jaktor penyebab dilakukan dengan gegabah atau sengaja. Dan jika dilakukan tidak gegabah dan tidak sengaja, maka tidak ada kewajiban menanggungnya.

6. Hasil Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia II Tahun 2006 tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam.
7. Fatwa MUI Nomor 22 Tahun 2011 tentang Pertambangan Ramah Lingkungan.
8. Fatwa MUI Nomor 04 Tahun 2014 tentang Pelestarian Satwa Langka Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem.
9. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 10 Tahun 2010 tentang Mekanisme Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup yang berkaitan dengan Kebakaran Hutan dan/atau Lahan.

Meaning: In fact, anyone who commits damage is obliged to bear it and is required to compensate for it. If something that is damaged is something that is similar, then he replaces it with the same object. And if something that is damaged is an object whose price value can only be known, then he replaces it with its price value.

5. 'Ali Haidar's opinion in Durar al-Hukkam, Volume II, page 597:

الْإِثْلَافُ مُبَاشِرَةٌ يُوجِبُ الضَّمَانَ عَلَى كُلِّ حَالٍ. وَلَا يُشْتَرَطُ فِيهِ وُجُودُ التَّعَدِّيِّ وَالتَّعَمُّدِ. أَمَّا الْإِثْلَافُ تَسْبِيحًا فَهُوَ مُوجِبٌ لِلضَّمَانِ إِذَا كَانَ تَعَدِّيًّا أَوْ تَعَمُّدًا وَإِلَّا فَلَا.

This means: Direct damage under any circumstances requires liability for damage, even if it is done carelessly or unintentionally. As for damage due to any cause, you are obliged to bear it if the cause is done rashly or intentionally. And if it is done carelessly and unintentionally, then there is no obligation to bear it.

6. Results of the Ijtima' Ulama of the Indonesian Fatwa Commission II of 2006 concerning Natural Resource Management.
7. MUI Fatwa Number 22 of 2011, concerning Environmentally Friendly Mining.
8. MUI Fatwa Number 04 of 2014, concerning Preserving Endangered Animals to Maintain Ecosystem Balance.
9. Law Number 41 of 1999, concerning Forestry, Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, Law Number 39 of 2014 concerning Plantations, Government Regulation Number 45 of 2004 concerning Forest Protection, Government Regulation Number 71 2014 concerning Protection and Management of Peat Ecosystems, Regulation of the Minister of Environment and Forestry Number P.32/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2016 concerning

<p>10. Hasil Workshop, kunjungan lapangan, rapat dan kajian Tim Komisi Fatwa bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mulai tanggal 31 Maret sampai 10 Juni 2016.</p> <p>11. Pendapat, saran dan masukan yang berkembang dalam Sidang Komisi Fatwa MUI dalam Rapat Pleno pada tanggal 27 Juli 2016.</p> <p>12. Pendapat, saran, dan masukan yang berkembang dalam Rapat Pleno Komisi Fatwa pada tanggal 10 November 2023 M./26 Rabi'ul Akhir 1445 H.</p> <p>Dengan bertawakkal kepada Allah SWT</p> <p style="text-align: center;">MEMUTUSKAN</p> <p>MENETAPKAN : FATWA TENTANG HUKUM PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM GLOBAL</p> <p>Pertama : Ketentuan Umum Dalam fatwa ini, yang dimaksud dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Iklim global adalah perubahan jangka panjang iklim global yang diakibatkan peningkatan suhu global yang menyebabkan perubahan cuaca lokal tiap daerah di bumi menjadi ekstrim berupa perubahan pola curah hujan, peningkatan tingkat permukaan air laut, dan perubahan lainnya yang berdampak buruk pada ekosistem yang mendukung kehidupan di bumi. Perubahan iklim sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia, terutama emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari deforestasi, kebakaran hutan, penggunaan bahan bakar fosil, limbah, pertanian dan aktivitas industri 2. Krisis iklim adalah istilah yang menggambarkan kondisi darurat akibat pemanasan global dan perubahan iklim yang merugikan ekosistem bumi. 3. Gas Rumah Kaca (GRK) adalah gas di atmosfer yang dapat menyerap dan memancarkan radiasi termal yang berkontribusi pada efek rumah kaca. Efek ini menyebabkan peningkatan suhu atmosfer bumi, menciptakan kondisi yang mendukung kehidupan. Gas-gas tersebut, seperti karbondioksida (CO₂), metana 	<p>Control of Forest and Land Fires, Regulation of the Minister of Environment Number 10 of 2010 concerning Pollution Prevention Mechanisms and/or Environmental Damage related to Forest and/or Land Fires.</p> <p>10. Results of workshops, field visits, meetings, and studies by the Fatwa Commission Team with the Ministry of Environment and Forestry from March 31 to June 10 2016.</p> <p>11. Opinions, suggestions, and input developed in the MUI Fatwa Commission Session at the Plenary Meeting on 27 July 2016.</p> <p>12. Opinions, suggestions, and input developed at the Fatwa Commission Plenary Meeting on 10 November 2023 M./26 Rabi'ul Akhir 1445 H.</p> <p>By putting trust in Allah SWT,</p> <p style="text-align: center;">DECIDED</p> <p>SET FORTH : FATWA ON THE LAW FOR CONTROLLING GLOBAL CLIMATE CHANGE</p> <p>First : General Guidelines</p> <p>In this fatwa, what is meant by:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Global climate change is a long-term change in the global climate, including an increase in global temperatures, which causes local weather changes in each region on earth to become extreme in the form of changes in rainfall patterns, increases in sea levels, and other changes that have a negative impact on ecosystems that support life. on earth. Climate change is largely caused by human activities, especially greenhouse gas emissions resulting from deforestation, forest fires, use of fossil fuels, waste, agriculture and industrial activities. 2. Climate crisis is a term that describes the emergency situation resulting from global warming and climate change which is
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

(CH₄), nitrous oxide (N₂O), dan uap air, menangkap energi panas dari matahari yang dipancarkan kembali dari permukaan bumi. Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca, terutama akibat aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, dapat menyebabkan perubahan iklim global dan dampak lingkungan yang serius.

4. **Pengendalian Perubahan Iklim** adalah segala upaya mitigasi dan adaptasi, serta solusi berkelanjutan yang melibatkan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dunia usaha, organisasi non pemerintah, dan masyarakat luas untuk mengurangi emisi gas rumah kaca
5. **Emisi** adalah pelepasan gas rumah kaca seperti karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dan dinitrogen oksida (N₂O), menciptakan efek rumah kaca yang mengakibatkan peningkatan suhu global dan perubahan iklim.
6. **Deforestasi** adalah penghilangan atau pengurangan luas hutan yang secara alami tumbuh. Tindakan deforestasi berupa penebangan pohon secara besar-besaran untuk memperoleh kayu, memperluas lahan pertanian, atau mendapatkan keuntungan ekonomi lainnya. Deforestasi memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan iklim karena pohon-pohon yang ditebang tidak lagi dapat menyerap karbondioksida (CO₂) dari atmosfer secara efisien. Akibatnya, konsentrasi CO₂ di atmosfer meningkat, menyebabkan peningkatan suhu bumi dan perubahan iklim.
7. **Mitigasi** adalah upaya untuk mengurangi atau menghentikan sumber emisi gas rumah kaca guna mengurangi dampak perubahan iklim. Upaya mitigasi meliputi penyerapan dan penyimpanan gas rumah kaca, menjaga hutan lestari, penanaman pohon, pengurangan penggunaan bahan bakar fosil, pengembangan energi terbarukan, peningkatan efisiensi energi, penghijauan, dan peningkatan teknologi ramah lingkungan.

detrimental to the earth's ecosystem.

3. **Green House Gases (GHG)** are gases in the atmosphere that can absorb and emit thermal radiation which contributes to the greenhouse effect. This effect causes an increase in the temperature of the Earth's atmosphere, creating conditions that support life. These gases, such as carbon dioxide (CO₂), methane (CH₄), nitrous oxide (N₂O), and water vapor, capture heat energy from the sun which is emitted back from the earth's surface. Increased concentrations of greenhouse gases, especially due to human activities such as burning fossil fuels, can cause global climate change and serious environmental impacts.
4. **Controlling climate change** refers to all mitigation and adaptation efforts, as well as sustainable solutions that involve the active involvement of all stakeholders including the central government, regional governments, educational institutions, the business world, non-governmental organizations and the wider community to reduce greenhouse gas emissions.
5. **Emissions** are the release of greenhouse gases such as carbon dioxide (CO₂), methane (CH₄), and nitrous oxide (N₂O), creating a greenhouse effect which results in an increase in global temperatures and climate change.
6. **Deforestation** is the removal or reduction of the area of forest that naturally grows. The act of deforestation takes the form of large-scale cutting down of trees to obtain wood, expand agricultural land, or obtain other economic benefits. Deforestation makes a significant contribution to climate change because felled trees can no longer absorb carbon dioxide (CO₂) from the atmosphere efficiently. As a result, CO₂ concentrations in the atmosphere grow, causing an increase in Earth's temperature and climate change.
7. **Mitigation** is an effort to reduce or stop sources of greenhouse gas emissions in order to reduce the impact of climate change. Mitigation efforts include absorbing and storing greenhouse gases, maintaining sustainable forests, planting trees, reducing the use of fossil fuels, developing renewable energy, increasing energy efficiency, reforestation, and improving environmentally friendly technology.
8. **Adaptation** refers to efforts and actions taken to reduce

<p>8. Adaptasi adalah upaya dan tindakan yang diambil untuk mengurangi kerentanan dan mempersiapkan diri menghadapi dampak perubahan iklim yang sudah terjadi atau yang akan datang. Adaptasi mencakup serangkaian strategi dan praktik yang dirancang untuk membantu masyarakat, komunitas, dan sistem ekologis beradaptasi dengan kondisi iklim yang berubah, termasuk melalui pengembangan infrastruktur yang tahan terhadap cuaca ekstrem, perencanaan tata ruang yang adaptif, system peringatan dini, dan peningkatan ketahanan pangan.</p> <p>9. Transisi energi yang berkeadilan adalah transisi menuju sistem energi bersih nir karbon dengan mempertimbangkan sisi keadilan yang di dalamnya memasukkan aspek sosial di dalam proses dan implementasinya, dan memastikan masyarakat dapat berdaulat atas sumber energinya.</p>	<p>vulnerability and prepare to face the impacts of climate change that have occurred or will come. Adaptation encompasses a range of strategies and practices designed to help societies, communities, and ecological systems adapt to changing climate conditions, including through the development of infrastructure that is resilient to extreme weather, adaptive spatial planning, early warning systems, and increasing food security.</p> <p>9. A just energy transition is a transition towards a clean, zero-carbon energy system by considering the justice side which includes social aspects in the process and implementation, and ensures that society can have sovereignty over its energy sources..</p>
<p>Kedua</p> <p>: Ketentuan Hukum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Segala tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan alam dan berdampak pada krisis iklim hukumnya haram. 2. Deforestasi yang tidak terkendali dan pembakaran hutan yang merusak ekosistem alam yang menyebabkan pelepasan besar-besaran gas rumah kaca, serta mengurangi kemampuan bumi untuk menyerap dan menyimpan karbon hukumnya haram. 3. Semua pihak wajib: <ol style="list-style-type: none"> a. turut berkontribusi dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim yang lebih baik. b. mengurangi jejak karbon yang bukan merupakan kebutuhan pokok. c. melakukan upaya transisi energi yang berkeadilan 	<p>Second</p> <p>: The Rules of Law</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. All actions that can cause damage to nature and have an impact on the climate crisis are haram. 2. Uncontrolled deforestation and forest burning that destroys natural ecosystems, causing massive releases of greenhouse gases, as well as reducing the earth's ability to absorb and store carbon is haram. 3. All parties are obligated to: <ol style="list-style-type: none"> a. Contribute to better mitigation and adaptation efforts regarding climate change. b. Reduce the carbon footprint which is not a basic need. c. Carry out efforts for a just energy transition.
<p>Ketiga</p> <p>: Rekomendasi</p> <p>1. Pemerintah Pusat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Harus melakukan segala upaya untuk mencapai target penanggulangan perubahan iklim yang 	<p>Third</p> <p>: Recommendations</p> <p>1. Central government</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Must make every effort to achieve climate change mitigation targets that have been agreed nationally and internationally b. Formulate a road map for a just green economy.

telah disepakati secara nasional dan internasional

- b. Merumuskan peta jalan ekonomi hijau yang berkeadilan.
- c. Bersama pengusaha harus melakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi dan/atau menghentikan laju Perubahan Iklim.
- d. harus melakukan perbaikan-perbaikan atas ketentuan emisi dan gas buang lainnya, baik dalam segi peraturan dan kegiatan.
- e. Harus melakukan upaya-upaya peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim.
- f. Dalam memberikan izin terhadap hasil gas buang dalam kegiatan produksi, harus mencegah dan memperhatikan dampak kepada masyarakat sekitar terdampak polusi dan standar pembuangan gas buang.
- g. Melakukan percepatan dalam pembentukan regulasi berkaitan secara langsung dengan perubahan iklim dan wajib mempertimbangkan faktor perubahan iklim dalam setiap produk hukum dan/atau kebijakan yang ditetapkan.
- h. Harus memperhatikan dampak lingkungan dan Iklim dalam menerima investasi.
- i. Melakukan pembinaan secara rutin kepada aparaturnegara yang memiliki tanggung jawab terhadap pengawasan lingkungan.
- j. Harus mencanangkan program strategis nasional transisi energi dari energi fosil ke energi terbarukan yang ramah lingkungan dan berkeadilan.
- k. Mengalokasikan pendanaan yang cukup untuk implementasi aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

2. Pemerintah Daerah

- a. Harus memperhatikan dan mencegah dampak kerusakan lingkungan dan krisis iklim dalam menerima investasi.

- c. Together with entrepreneurs, they must take steps that can reduce and/or stop the rate of Climate Change.
- d. Must make improvements to the regulations on emissions and other exhaust gases, both in terms of regulations and activities.
- e. Must make efforts to increase capacity and empower communities in adapting to climate change.
- f. In granting permits for exhaust gas production in production activities, the government must prevent and pay attention to the impact on local communities affected by pollution and exhaust gas disposal standards.
- g. Accelerate the formation of regulations directly related to climate change and must consider climate change factors in every legal product and/or policy that is established.
- h. Must pay attention to environmental and climate impacts in accepting investment.
- i. Carry out regular guidance to state officials who are responsible for environmental supervision.
- j. Must launch a national strategic program for energy transition from fossil energy to renewable energy that is environmentally friendly and fair.
- k. Allocate sufficient funding for implementing climate change mitigation and adaptation actions.

2. Local government

- a. Must pay attention to and prevent the impact of environmental damage and the climate crisis in accepting investment.
- b. Must provide climate change awareness education to all levels of society in the region.

b. Harus melakukan pendidikan penyadaran perubahan iklim kepada seluruh lapisan masyarakat yang berada di wilayahnya.

c. Melakukan perencanaan tata ruang yang memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

3. Legislatif

a. Agar melakukan percepatan dalam pembentukan undang-undang yang memiliki hubungan dengan Perubahan Iklim dengan memuat prinsip-prinsip dan asas keadilan iklim

b. Agar selalu mempertimbangkan faktor Perubahan Iklim dalam setiap Undang-undang yang sedang dan/atau akan dibahas.

4. Lembaga Pendidikan

a. Mengembangkan program dan/atau kurikulum yang mengajarkan teori dan praktik tentang perubahan iklim dan dampaknya.

b. Menyertakan tindakan melindungi lingkungan dan iklim sebagai bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Memberikan ruang bagi pengembangan teknologi yang berbasis komunitas untuk dapat menunjang langkah-langkah mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

5. Pengusaha

a. harus menaati ketentuan perizinan secara benar, termasuk ketentuan Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL).

b. harus mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan.

c. Agar melakukan pemberdayaan kepada pekerja dan masyarakat dalam upaya-upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

d. Mendorong pengusaha untuk lebih banyak berinvestasi dalam inovasi dan teknologi hijau

e. Meningkatkan transparansi dan pelaporan kepada semua pihak

6. Tokoh Agama

a. Mengembangkan pemahaman dan pengamalan agama dalam aspek perlindungan dan

c. Carry out spatial planning that takes into account the carrying capacity and capacity of the environment.

3. Legislative

a. In order to accelerate the formation of laws related to climate change by following the principles of climate justice

b. Always consider climate change factors in every law that is being and/or will be discussed.

4. Education Institutions

a. Develop programs and/or curriculum that teach theory and practice about climate change and its impacts.

b. Include actions to protect the environment and climate as part of Citizenship Education.

c. Providing space for the development of community-based technology to support climate change mitigation and adaptation measures.

5. Businesses

a. Must comply with licensing provisions correctly, including Environmental Impact Analysis (AMDAL) provisions.

b. Must adopt sustainable business practices.

c. To empower workers and communities in efforts to mitigate and adapt to climate change.

d. Encourage entrepreneurs to invest more in innovation and green technology

e. Increase transparency and reporting to all parties

6. Religious Leaders

a. Develop understanding and practice of religion in aspects of environmental protection and

<p>pengelolaan lingkungan hidup dan keadilan iklim untuk mewujudkan kemaslahatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Memberikan panduan keagamaan guna mewujudkan kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan hidup dan mewujudkan keadilan iklim. c. Turut serta dalam pemberian pendidikan dan penyadaran Perubahan Iklim kepada masyarakat secara aktif. d. Ikut berperan aktif dalam mendorong praktik mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di tempat ibadah masing- masing <p>7. Masyarakat Luas Ikut berperan aktif dalam pengendalian perubahan iklim, dengan;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menghemat energi. b. Mengurangi konsumsi yang berlebihan. c. Memilih produk dan alat rumah tangga yang ramah lingkungan. d. Melakukan pengelolaan sampah dengan guna dan daur ulang. e. Berupaya mengalihkan penggunaan sumber energi fosil ke sumber energi baru dan terbarukan. <p>Keempat : Ketentuan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fatwa ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diperbaiki dan disempurnakan sebagaimana mestinya. 2. Agar setiap muslim dan pihak-pihak yang memerlukan dapat mengetahuinya, menghimbau semua pihak untuk menyebarluaskan fatwa ini. <p style="text-align: right;">Ditetapkan di : Jakarta Pada tanggal : <u>26 Rabi'ul Akhir 1445 H.</u> 10 November 2023 M</p> <p style="text-align: center;">MAJELIS ULAMA INDONESIA</p>	<p>management and climate justice to realize benefits.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Providing religious guidance to create public awareness in preserving the environment and realizing climate justice. c. Actively participate in providing education and awareness of Climate Change to the community. d. Take an active role in encouraging climate change mitigation and adaptation practices in their respective places of worship <p>7. Civi Society Take an active role in controlling climate change;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Save energy. b. Reduce excessive consumption. c. Choose environmentally friendly household products and tools. d. Carry out waste management and recycling. e. Carry out efforts to divert from the use of fossil energy sources to new and renewable energy sources. <p>Fourth : Closing Guidelines</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The Fatwa is effective from the date of issuance, taking into account that if one day it is found to be flawed, efforts should be made to correct and perfect it, as it should be. 2. Calling on every Muslim and all parties who interested to disseminate the Fatwa.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KOMISI FATWA

Ketua

KH. JUNAIDI

Sekretaris

MIFTAHUL HUDA, LC.

Mengetahui

**DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA**

Ketua

PROF. DR. KH. M. ASRORUN NIAM SHOLEH, MA

Sekretaris

DR.H. AMIRSYAH TAMBUNAN, MA

Issued at : Jakarta

Date : 26 Rabi'ul Akhir 1445 H.

10 November 2023

**THE ULAMA COUNCIL OF INDONESIA
FATWA COMMISSION**

Chairman,

KH. JUNAIDI

Secretary,

MIFTAHUL HUDA, LC.

Acknowledged by

**LEADERSHIP BOARD
THE ULAMA COUNCIL OF INDONESIA**

Chairman ,

PROF. DR. KH. M. ASRORUN NIAM SHOLEH, MA

Secretary,